

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu di Indonesia: analisis data rumah sakit, tahun 1990-1992

Titiek Setyowati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=71605&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka kematian ibu atau kematian dalam masa hamil, bersalin dan nifas merupakan salah satu indikator kesehatan wanita usia reproduksi dan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan obstetri. Dari beberapa studi menunjukkan angka kematian ibu di Indonesia relatif masih tinggi. Berbagai intervensi program kesehatan telah dilakukan namun angka kematian ibu belum tampak kecenderungan penurunan yang berarti. Keadaan ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu sangat kompleks ditinjau dari faktor penyebab maupun faktor risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu di Indonesia berdasarkan data Rumah Sakit pada kurun 1990--1992. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu dilihat dari faktor penyebab kematian ibu dan faktor risiko meliputi faktor pelayanan kesehatan rujukan (cara masuk Rumah Sakit dan cara persalinan), faktor reproduksi (umur ibu dan paritas) dan faktor sosial ekonomi (pendidikan ibu dan pekerjaan ibu).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Pencatatan dan Pelaporan Rumah Sakit Departemen Kesehatan yaitu `Data Individual morbiditas pasien rawat inap untuk pasien obstetri khusus ibu yang melahirkan di Rumah Sakit dan pasien abortus` (Formulir RL. 2.2).

Populasi yang diamati yaitu pasien obstetri di Rumah Sakit/ Rumah Sakit Bersalin yang dikelola oleh Pemerintah/Swasta di Indonesia kurun 1990 -1992. Dalam Sistem Pelaporan Rumah Sakit, data dikumpulkan dari masing-masing Rumah Sakit secara sampling selama 40 hari dalam setahun atau 10 hari dalam satu triwulan meliputi periode 1-10 Januari, 1-10 Mei, 1-10 Agustus dan 1-10 Nopember. Pasien obstetri yang keluar hidup atau meninggal yang terdaftar dalam periode tersebut dinyatakan sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam kurun 1990-1992 didapatkan 169 kasus kematian ibu diantara 71.842 responden pasien obstetri atau 56.256 responden yang hasil kelahirannya anak lahir hidup.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) Statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pola sebab kematian ibu dan rasio kematian ibu menurut karakteristik faktor yang diteliti dan 2) Statistik inferensial (regresi logistik) yaitu untuk mempelajari peran variabel bebas dalam mempengaruhi kematian ibu menurut beberapa model yang diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka kematian ibu di Rumah Sakit pada tahun 1990-1992 sebesar 300,4 per 100.000 kelahiran hidup. Sebagian besar (71%) kematian ibu di Rumah Sakit yaitu dalam kurun waktu kurang dari 48 jam. Proporsi sebab kematian ibu menurut diagnosa utama 97% adalah obstetri langsung. Kematian ibu pada obstetri langsung didapatkan perdarahan menduduki peringkat tertinggi kemudian diikuti toksemia, persalinan lama, abortus, penyulit persalinan, kematian janin, penyulit kehamilan dan kelainan letak janin. Proporsi terbesar dari faktor predisposisi sebab kematian ibu menurut faktor cara masuk Rumah Sakit pada kasus yang dirujuk yaitu perdarahan, penyulit persalinan dan kematian janin, untuk ibu dengan paritas 4 keatas adalah perdarahan, penyulit persalinan dan kematian janin, selanjutnya untuk kelompok umur ibu di atas 35 tahun adalah perdarahan dan umur < 20 tahun yaitu

toksemia dan perdarahan. Kejadian kematian ibu merupakan kasus yang langka (rare cases) oleh karena itu dalam analisis inferensial disajikan cukup banyak model sesuai dengan jumlah kasus yang dipelajari. Dari hasil regresi logistik menurut beberapa Model yang diperhatikan memberikan informasi sebagai berikut :

Model -1 (Pengaruh variabel pelayanan kesehatan rujukan terhadap kematian ibu) : didapatkan cara masuk Rumah Sakit (cms) dan cara persalinan (cps) serta interaksi $cros * cps$ mempunyai pengaruh yang berarti secara statistik terhadap kematian ibu.
Model-2 (Pengaruh variabel reproduksi terhadap kematian ibu): ditemukan variabel umur ibu (umr2) yaitu umur 35 tahun ke atas mempunyai pengaruh berarti terhadap kematian ibu sedangkan paritas (par) tidak menunjukkan perbedaan pengaruh yang bermakna.
Model-3 (Pengaruh variabel sosial ekonomi terhadap kematian ibu): didapatkan variabel pendidikan ibu (ddk) yaitu pendidikan ibu $\leq SD$ mempunyai pengaruh berarti terhadap kematian ibu sedangkan pekerjaan ibu (krj) tidak memperlihatkan perbedaan pengaruh yang bermakna.
Model-4 (Pengaruh variabel pelayanan kesehatan rujukan dengan memperhatikan pendidikan ibu) : diperoleh cara persalinan (cps) dan pendidikan ibu (ddk) serta interaksi dua faktor antara $cps * ddk$ dan $cms * ddk$ mempunyai pengaruh berarti terhadap kematian ibu.
Model-5 (Pengaruh variabel reproduksi dengan memperhatikan pendidikan ibu) : diperoleh umur ibu < 20 tahun (umr1), paritas (par), pendidikan ibu (ddk) serta interaksi dua faktor antara $umr1 * ddk$ dan $par * ddk$ mempunyai pengaruh berarti terhadap kematian ibu. Dilihat dari nilai odds ratio ditemukan perbedaan pengaruh umur terhadap kematian ibu menurut pendidikan ibu $\leq SD$ cenderung lebih rendah daripada pendidikan SLTP ke atas demikian pula halnya bila diperhatikan menurut paritas.
Model-6 (Pengaruh variabel reproduksi dengan memperhatikan cara masuk Rumah Sakit) : diperoleh umur ibu di atas 35 tahun (umr2), paritas (par), cara masuk Rumah Sakit (cms) serta interaksi dua faktor antara $par * cms$ mempunyai pengaruh berarti terhadap kematian ibu.